

URGENSI PARTISIPASI ORANG TUA SISWA DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERMUTU

Diajeng Ayu Kinanti

Syunu Trihantoyo

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

diajeng.17010714012@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan teknik analisis isi dengan menelaah, mengkaji temuan penelitian terdahulu serta buku yang relevan terkait dengan judul penelitian, sehingga akan memunculkan sebuah pandangan baru berupa saran atau masukan terkait dengan partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Hasil kajian menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya mengacu kepada hasil pendidikan saja, akan tetapi juga kepada input dan proses pendidikan. Orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu memiliki posisi yang penting, dalam hal ini kesadaran tanggungjawab serta kepedulian orang tua siswa menjadi kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Sehingga partisipasi orang tua siswa menjadi perhatian yang serius bagi pihak sekolah. Dengan menyusun sebuah strategi serta melakukan inovasi pada program sekolah yang melibatkan orang tua siswa didalam setiap prosesnya, maka akan dapat meningkatkan antusias orang tua dalam berpartisipasi. Apabila tingkat komitmen sekolah tinggi untuk melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu, maka hal tersebut akan berimbas kepada meningkatnya mutu pendidikan secara nyata.

Kata kunci : mutu pendidikan, sekolah, partisipasi orang tua

Abstract

Education is a shared responsibility between the government, schools, communities and parents. The purpose of this article is to describe the importance of parents' participation in the implementation of quality education. The preparation of this article uses literature study method through the approach of content analysis techniques by studying, reviewing the findings of previous research and relevant books related to the title of the research, so that it will give rise to a new view in the form of suggestions or inputs related to the participation of parents in the implementation of quality education. The results of the study showed that the quality of education not only refers to the results of education, but also to the input and process of education. Parents of students in the implementation of quality education has an important position, in this case the awareness of responsibility and care of parents is the key in the successful implementation of quality education. So that the participation of parents is a serious concern for the school. By developing a strategy and innovation in the school program that involves parents in each process, it will be able to increase the enthusiasm of parents in participating. When a high school level of commitment to involve parents in the education arrangement, it will have a real impact on the quality of education.

Keywords: quality of education, school, parental participation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara, dimana dalam hal ini pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin berkembang, maju, dan berdaya saing pada tataran global. Pendidikan yang berkualitas menjadi tiang utama pembangunan ekonomi suatu bangsa. Hal

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan. Sehingga peningkatan kualitas mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan lembaga pendidikan yakni sekolah sebagai pelaku utama yang otonom, serta peranan orangtua siswa dan masyarakat dalam mengembangkan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Sumarsono (2019) mengemukakan bahwa “penyelenggaraan pendidikan bermutu tidak akan berhasil secara optimal tanpa adanya dukungan dari masyarakat, dimana dalam hal ini masyarakat merupakan orang tua peserta didik”. Lebih lanjut Sulistyorini (2018) melalui penelitiannya melaporkan bahwa, dengan adanya partisipasi dari orang tua siswa telah membantu sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, serta hubungan sekolah dengan orang tua siswa berinteraksi secara positif dalam upaya mengoptimalkan potensi siswa untuk meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Partisipasi dapat diartikan sebuah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam aktivitas berupa perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan partisipasi orang tua menurut Ayudia (2014) berpendapat bahwa “partisipasi orang tua siswa merupakan bentuk keterlibatan orang tua atau kesadaran yang dimiliki oleh orang tua terkait dengan pentingnya pendidikan bagi anaknya, terutama dalam hal memecahkan suatu permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu yang berkaitan dengan memberikan dan memenuhi kebutuhan sekolah baik dari segi emosional maupun material”. Sedangkan itu dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang diatur dalam *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*) disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, yang diatur dalam Pasal 54 Ayat (1) yang berbunyi “peranserta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan

tersebut selaras dengan pernyataan yang berbunyi “sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya berperan menciptakan generasi muda sebagai *agent of change*, akan tetapi generasi muda harus bisa menjadi *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata” (Arbangi, 2016:7).

dalam penyelenggaraan pendidikan serta upaya pengendalian mutu pelayanan pendidikan” dan Ayat (2) yang berbunyi “masyarakat dapat berperan serta sebagai narasumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan”.

Partisipasi orang tua memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Maka oleh sebab itu, partisipasi orang tua menjadi perhatian yang serius bagi sekolah, karena tanpa adanya partisipasi dari pihak orang tua maka mutu dan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh semua pihak tidak akan mudah terwujud dengan baik. Namun fakta atau kenyataan dilapangan yang terjadi adalah banyak ditemukannya orang tua siswa yang melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Orang tua menganggap bahwa seluruh proses atau aktivitas pendidikan yang terjadi pada anaknya di sekolah merupakan tanggungjawab sepenuhnya oleh guru dan pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Mulyani Indrawati Menteri Keuangan Indonesia dalam orasi ilmiahnya pada Dies Natalis Universitas Negeri Semarang menyatakan bahwa “sayangnya peran orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih tergolong kategori minim atau rendah. Dimana sebanyak 80% orang tua siswa tidak pernah memberikan masukan atau saran kepada sekolah pada saat pengambilan keputusan ataupun dalam proses penyusunan sebuah kebijakan, dan juga sebanyak 30% orang tua siswa tidak pernah berdiskusi dengan guru terkait dengan perkembangan ataupun kendala yang dialami oleh siswa selama proses pendidikan” (Kompas, 2017). Adapun faktor dari permasalahan minim atau rendahnya partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu ialah karena kurangnya pemahaman serta kesadaran yang dimiliki oleh orang tua terkait dengan pendidikan untuk anaknya dan juga kesempatan yang terbatas bagi orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Adanya kesibukan seperti bekerja atau kepentingan pribadi orang tua yang mengakibatkan komunikasi dengan pihak sekolah kurang atau bahkan tidak terpelihara dengan baik, padahal kunci utama perbaikan

proses dan hasil pendidikan salah satunya adalah terjalannya komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa.

Sebagaimana temuan penelitian oleh Hakim (2020) melaporkan bahwa orang tua siswa masih belum sepenuhnya berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu, hal tersebut dikarenakan oleh manajemen (pengelolaan lembaga) di sekolah yang berjalan kurang efisien, demokratis, berkeadilan dan partisipatif. Berkaca dari permasalahan tersebut, maka dalam hal ini komunikasi yang terjalin secara harmonis akan memperkuat kolaborasi antara masyarakat (orang tua siswa) dengan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu (Jannah, 2020). Minix-Fuller, D. A. (2020) dalam penelitiannya melaporkan bahwa dengan pengelolaan lembaga sekolah yang bersikap transparansi dalam setiap program sekolah membuat antusias orang tua untuk berpartisipasi meningkat, dalam hal ini orang tua cenderung menginginkan pihak sekolah selalu bersikap transparansi atau terbuka dengan selalu memberikan sebuah informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa. Lebih lanjut Sulasminten, Roesmingsih, dan Trihantoyo (2016) dalam penelitiannya melaporkan bahwa dengan melakukan sebuah transparansi dan akuntabilitas sebagai bentuk kewajiban sekolah dalam melaporkan kegiatan/ program sekolah serta keuangan kepada masyarakat luas, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan minat atau antusias orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Selaras dengan hal tersebut, idealnya sekolah dan masyarakat (dalam hal ini orang tua) senantiasa bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah yang tak lain merupakan tujuan dari pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu membutuhkan sebuah proses yang didalamnya terdapat komitmen serta kerjasama yang baik dan kuat dari seluruh *stakeholder* atau pemangku kepentingan pendidikan (Rugaiyah dalam Sumarsono, 2019). Dengan demikian, apabila hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat (orang tua) terjalin secara harmonis, maka akan sangat membantu lembaga pendidikan yakni sekolah dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai peran serta orang tua dalam pendidikan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang urgensi partisipasi

orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah dengan menggunakan metode *studi literatur* atau yang biasa disebut dengan riset pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dimana teknik analisis isi digunakan untuk mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti kembali berdasarkan konteksnya (Sari, & Asmendri, 2020).

Adapun langkah dalam teknik analisis isi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukannya data yang relevan terkait dengan partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil artikel ini disusun dengan cara menelaah, mengkaji jurnal yang berkaitan dengan topik penulis, dimana penulis menggunakan metode *studi literatur* yang nantinya akan menghasilkan sebuah temuan penelitian. Temuan penelitian yang dihasilkan akan memunculkan sebuah pandangan baru berupa saran atau masukan yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Partisipasi orang tua merupakan salah faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono di SDN Kauman 1 dan SD Laboratorium Unema melaporkan bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam konteks penyelenggaraan pendidikan bermutu adalah dengan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik secara harmonis dan berkesinambungan (Sumarsono, 2019). Lebih lanjut Sulistyorini dan Sari dalam penelitiannya melaporkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu tidak hanya partisipasi *stakeholders* internal saja akan tetapi juga partisipasi *stakeholders* eksternal sekolah menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh bagi peserta didik dalam meraih prestasi hasil belajar, dimana hasil belajar menjadi indikator kualitas lulusan (Sari, 2018; Sulistyorini, 2018). Selaras dengan temuan

penelitian oleh Tao (2020) yang melaporkan bahwa kolaborasi antara sekolah dengan orang tua menjadi dampak yang positif bagi kemajuan serta perkembangan peserta didik.

Temuan penelitian tersebut mendukung pandangan dan pendapat Kholis et al. (2014) yang menyatakan bahwa terdapat dua level pengembangan budaya partisipasi *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu yaitu pada level internal yang berkembang pada kalangan pimpinan lembaga, staff kependidikan, pendidik, komite sekolah, paguyuban kelas dan kalangan murid. Sedangkan pada level eksternal berhubungan dengan komunikasi atau jejaring (kemitraan) pada lingkungan masyarakat, pemerintah. Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu akan berpengaruh positif apabila terdapat pemahaman yang sama atau sejalan antara sekolah dengan orang tua siswa terkait visi, misi dan tujuan sekolah (Minarti, 2019). Dalam hal ini sekolah harus mampu menggali semua jenis partisipasi baik dari level internal maupun eksternal sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, agar program sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien (Ayudia, 2014). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Đurišić & Bunijevac (2017) melaporkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan peluang bagi sekolah untuk terus berinovasi serta memperkaya program sekolah, dimana program sekolah tersebut bertujuan untuk terus meningkatkan kolaborasi antara orang tua dengan sekolah terkait perkembangan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian yang dikemukakan oleh Anwar et al. (2019) bahwa partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan, hal tersebut dikarenakan adanya rasa saling percaya antara seluruh komponen pendidikan baik guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua/wali siswa dan masyarakat. Sejalan juga dengan temuan penelitian oleh Priyanto et al., (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat faktor pendorong orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu di sekolah antara lain karena adanya rasa kepercayaan, adanya respon positif dari pihak sekolah, kesempatan, kemauan, kemampuan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik untuk

membantu atau berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana penelitian oleh Ardani dan Trihantoyo (2020) terkait penerapan transparansi dan akuntabilitas guna meningkatkan partisipasi masyarakat melaporkan bahwa pada saat sekolah bersifat terbuka kepada masyarakat, dengan memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan sekolah, maka hal tersebut akan meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggungjawab masyarakat terhadap pendidikan penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Ardiyansyah dan Juanda (2020) dalam penelitiannya terkait dengan studi kebijakan pengikutsertaan orang tua terhadap peningkatan mutu pendidikan melaporkan bahwa orang tua peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap program sekolah yang ada, mulai dari penyediaan hingga perawatan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran disekolah, orang tua peserta didik juga berperan aktif dalam setiap program pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah.

Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu berwujud kesadaran orang tua dalam memikul sebuah tanggungjawab dan pemberian bantuan dalam pengembangan akademik maupun non akademik pada penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu diimplementasikan dalam bentuk fisik dan non fisik. Sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2015) yang mengemukakan bahwa partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan dapat berupa pemberian ide/gagasan, kritik membangun, dukungan dana (pendanaan) fasilitas dan peran serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan itu Sumarsono et al., (2016) dalam penelitiannya terdapat sebuah temuan tentang partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu pada aspek pembelajaran yaitu melalui kegiatan *parenting day*, dimana orang tua menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut, selain itu juga orang tua terlibat aktif dalam mengembangkan kelas inspiratif, ikut andil dalam persiapan pelaksanaan *try out* bagi peserta didik, dan juga merencanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Zilinskyte dan Kazlauskienė (2020) melalui penelitiannya tentang keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dirumah melaporkan bahwa partisipasi orang tua memiliki dampak yang

positif pada prestasi belajar peserta didik, hal tersebut terjadi apabila orang tua mendorong kemandirian anak, mendalami proses belajar anak, serta orang tua menunjukkan ekspektasi positif pada saat bekerjasama dengan anak. Selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016) tentang manajemen partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini melaporkan bahwa perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah merupakan wujud partisipasi aktif yang dilakukan oleh orang tua. Dengan membantu anak mengerjakan aktivitas serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah merupakan bentuk tanggungjawab yang diberikan oleh orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pembahasan

Dari hasil studi literatur di atas, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa partisipasi orang tua siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Pendidikan merupakan tanggungjawab yang harus dipikul bersama antara pemerintah, sekolah, masyarakat dan keluarga (orang tua). Ketika hubungan diantara pemerintah, sekolah, masyarakat dan keluarga terjalin secara efektif dalam upaya mencapai keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu, maka hal tersebut akan berdampak positif tidak hanya kepada lembaga pendidikan (sekolah) saja, akan tetapi juga berdampak kepada seluruh elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu, baik bagi siswa, orang tua, pihak sekolah maupun masyarakat dan pemerintah.

Mutu Pendidikan

Dalam bukunya Arbangi (2016:86) mengemukakan bahwa “mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dimana peserta didik dinyatakan lulus untuk satu jenis jenjang pendidikan atau telah menyelesaikan program pembelajaran tertentu”. Lebih lanjut Hasnani (2019) mengemukakan bahwa dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dengan apa yang menjadi sebuah harapan serta pandangan dari masyarakat. Sehingga dalam hal ini mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan yakni sekolah itu sendiri, akan tetapi juga

ditentukan oleh tingkat keberhasilan partisipasi dari seluruh faktor yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Seiringan dengan kecenderungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolah pun terus berkembang.

Mutu dapat dikatakan baik, apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu sebagai instrumen untuk menilai produk sudah memenuhi standar atau belum, masih bersifat relatif dan tidak eksklusif. Definisi relatif tentang mutu memiliki dua aspek yaitu menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan memenuhi pelanggan atau *user*. Sebagaimana dinukilkan oleh Edward Sallis bahwa “definisi relatif pada konsep mutu pendidikan bukan sebagai sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan semata, akan tetapi harus melibatkan semua komponen yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan non sumber daya manusia” (Sallis, 2008). Hal tersebut ditegaskan oleh Philip H.Coombs yang menyatakan bahwa “mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi belajar, seperti yang dikaitkan dengan kurikulum dan standarisasinya, akan tetapi juga perlu dilihat dari sisi relevansi dan kebutuhan belajar saat ini dan untuk masa yang akan mendatang” (Philip H.Coombs dalam Hasnani, 2019). Sedangkan itu, Nur Hasan (dalam Arbangi, 2016:91) mengemukakan bahwa terdapat lima indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan, yaitu :

1. *Raw input*, berhubungan dengan karakteristik siswa.
2. *Intrumental input*, berhubungan dengan guru, sarana prasarana, kurikulum, keuangan, organisasi.
3. *Enviromental input*, dukungan serta kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Proses pendidikan, terlibat berbagai input pendidikan (*raw, instrumental, enviromental*) dalam proses pendidikan melalui manajemen sekolah.
5. Hasil pendidikan, mengacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Dan juga prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangibile* seperti suasana disiplin, keakraban dan saling menghormati.

Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa

Partisipasi orang tua sebagai prasyarat penting dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama antara sekolah dengan orang tua dalam hal mencapai misi, visi dan tujuan sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Irene (2011) bahwa “mutu pendidikan akan menjadi sulit dicapai apabila terdapat pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua dan guru) yang menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu”. Sehingga partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu akan berdampak positif apabila terdapat pemahaman yang sama antara sekolah dengan orang tua dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya akan berdampak kepada meningkatnya mutu pendidikan yang lebih baik saja, akan tetapi juga memiliki dampak atau efek jangka panjang terhadap perkembangan kesehatan mental dan hubungan sosial yang memiliki keterkaitan dengan prospek masa depan peserta didik. Mengingat bahwa keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak, dimana dalam keluarga terjadi proses orang tua membentuk kepribadian anak untuk masa yang akan mendatang (Hatimah, 2016). Tujuan dari pendidikan tidak akan mudah untuk diwujudkan apabila keluarga memiliki tingkat kesadaran yang rendah tentang pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Dalam buku Sudiyono (2016:11) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator atau kriteria yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu :

1. Adanya kontribusi atau dedikasi dalam pemikiran, ketrampilan, finansial, moral dan material atau barang.
2. Meningkatnya kepercayaan kepada sekolah, terutama menyangkut tentang kewibawaan dan keberhasilan.
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kepedulian masyarakat dalam memberi masukan (kritik dan saran) terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan.
4. Keputusan yang dibuat oleh sekolah sudah mengekspresikan aspirasi serta pendapat masyarakat dan juga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Peran Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua

Sekolah dan orang tua peserta didik memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan sekolah ataupun tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah berkewajiban menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua, sehingga orang tua dapat terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Selaras dengan temuan peneliti yang dikemukakan oleh Malluhi dan Alomran, (2019) bahwa “memperluas peran orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan akan bermanfaat bagi peserta didik, orang tua dan komunitas sekolah”. Sehingga sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya memberdayakan orang tua peserta didik. Sebagaimana yang divisualkan penulis dalam Gambar 1 yang memuat tentang peran sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua.



Gambar 1 Peran sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua

Pada Gambar 1 menggambarkan tentang peran sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Hal yang dapat dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan partisipasi orang tua adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang harmonis serta efektif dengan orang tua, upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan rasa kepemilikan, kepedulian, kesadaran orang tua dalam mendukung aktivitas serta program sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Mengingat bahwa komunikasi yang harmonis menjadi salah satu kunci utama dalam perbaikan proses dan hasil pendidikan.

Selanjutnya sekolah menyusun sebuah strategi serta melakukan inovasi dalam program sekolah yang melibatkan orang tua siswa didalam setiap prosesnya. Salah satu alasan

mengapa sekolah perlu melakukan sebuah inovasi terhadap program sekolah adalah untuk memberikan kepuasan kepada *stakeholders* pendidikan (Syafaruddin, 2012:62). Dalam hal ini sekolah perlu melibatkan orang tua pada setiap aktifitas perencanaan, koordinasi, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program sekolah. Selaras dengan hal tersebut Matshe dan Pitsoe (2013) dari hasil kajiannya mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua dalam kemitraan pendidikan tidak hanya melaksanakan sebuah intruksi ataupun arahan dari otoritas pendidikan, melainkan juga memberikan kontribusi atau partisipasi dalam pengambilan keputusan secara bersama. Sehingga dengan melibatkan orang tua dalam menyusun serta melaksanakan program sekolah yang bermanfaat bagi siswa, maka akan dapat meningkatkan rasa kesadaran serta tanggungjawab yang mengerucut kepada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah selanjutnya adalah dengan berkomitmen menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi pada setiap program sekolah yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan orang tua terhadap pengelolaan sekolah, sehingga dapat mengantisipasi serta meminimalisir kesalahpahaman antara sekolah dengan orang tua dan juga menjaga hubungan dengan orang tua agar terus terjalin dengan baik. Dengan komitmen tinggi yang dibangun oleh sekolah, maka akan berdampak kepada tingkat antusias orang tua untuk berpartisipasi di setiap program sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian serta pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa : (1) Mutu pendidikan tidak hanya mengacu kepada hasil pendidikan saja, akan tetapi juga kepada input dan proses pendidikan (2) Orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki posisi yang penting. Kesadaran tanggungjawab serta kepedulian orang tua menjadi kunci penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu. (3) Dengan menyusun sebuah strategi serta melakukan inovasi pada program sekolah yang melibatkan orang tua siswa didalam setiap

prosesnya, maka akan meningkatkan antusias orang tua dalam berpartisipasi (4) Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi merupakan bentuk tanggungjawab sekolah kepada masyarakat (orang tua) dan juga sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan antusias orang tua dalam berpartisipasi.

Apabila tingkat komitmen sekolah tinggi untuk melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu dengan membangun komunikasi yang efektif, hubungan yang harmonis, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi orang tua. Dimana hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan secara nyata. Dengan beragamnya bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan, maka dapat terlihat bahwa orang tua memiliki peran yang besar dan penting dalam membantu melaksanakan program-program sekolah yang mengerucut kepada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Saran

Partisipasi orang tua siswa memiliki potensi yang besar dalam membantu sekolah untuk mengembangkan serta melaksanakan program-program sekolah yang telah direncanakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, namun hal tersebut tergantung juga dengan bagaimana upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Sehingga penulis memberikan saran kepada sekolah untuk selalu ajeg dan berkomitmen untuk melibatkan orang tua dalam setiap proses penyelenggaraan pendidikan bermutu. Dan juga sekolah harus selalu berkomitmen untuk melakukan sebuah inovasi terkait program sekolah yang melibatkan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. D., Yoto., & Basuki. (2015). Studi Tentang Peran Serta Orang Tua Dan Dunia Usaha/Industri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Singosari. *Jurnal Teknik Mesin*, 23(1), 11–20. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknik-mesin/article/view/5356>
- Anwar, L. M., Jufri, A. W., & Muhaimi, L. (2019). Application of Madrasah Based Management in Improving the Quality of

- Aliyah Madrasah Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 257. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1086>
- Arbangi. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Ardani, E.F. & Trihantoyo, S. (2020). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Lingkungan SD Negeri Banyu Urip Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3).
- Ardiyansyah, M., & Juanda, A. (2020). Studi Kebijakan Pengikutsertaan Orang Tua Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Songkokerto 3 Kota Batu. *Jurnal Kebijakan & Pengembangan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i2.12047>
- Ayudia, C. (2014). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN kecamatan Pariaman Utara kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as a important factor for successful education. *CEPS Journal*, 7(3), 137–153.
- Hakim, L. (2020). The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. *Attractive : Innovative Education Journal*. 2(1).
- Hasnani, M. P. (2019). *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau : PT. Indragiri.
- Hatimah, I. (2016). Regulasi Dan Implementasi Pendidikan Informal. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 194. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3387>
- Irene, S. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jannah, M. (2020). *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak* (Vol. 2507, Issue 1). Tesis diterbitkan : Universitas Negeri Semarang.
- Kholis, N., Zamroni, & Sumarno. (2014). Mutu sekolah dan budaya partisipasi stakeholders (Studi fenomenologi di sekolah konfesional MIN Tegalasri Wlingi Blitar. *JPPFA: Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi & Aplikasi*, 2 (2), 130–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2639>
- Kompas. (2017). Sri Mulyani: Peran Orang Tua Indonesia dalam Pendidikan Masih Minim. *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2017/04/03/073000926/sri.mulyani.peran.orang.tua.indonesia.dalam.pendidikan.masih.minim?page=all>
- Malluhi, H. H., & Alomran, N. M. (2019). Family volunteers as alternative future resources: School leaders' beliefs and practices. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(10), 88–115. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i10.10189>
- Matshe, P. F. A., & Pitsoe, V. J. (2013). Promotion of public participation in school environment. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 643–651. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p643>
- Minarti, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Bojonegoro. *At-Tuhfah : Jurnal Studi Keislaman* 8(1), 136–145. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislam.v8i1.183>
- Minix-Fuller, D.A. (2020). Parental Involvement In Children's Education At A Christian School: A Transcendental Phenomenological Approach. Tesis diterbitkan : Scholars Crossing Liberty University. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/2464>
- Priyanto, H., Aunnurahman, & Aswandi, (2019). The Participation of Society and Students' Parents in Education Organizing at State 2 Sekayam Senior High School. *JETL: Journal Of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i1.968>
- Sallis, E. (2008). *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Yogyakarta : Ircisod.
- Sari, M. & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural*

- Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sari, R. K. (2018). Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar Lab School UNNES. Skripsi di terbitkan : Semarang : Program Sarjana Unnes
- Sudiyono, L. (2016). *Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sulistyorini, (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Sulasminten, Roesmingsih, E. & Trihantoyo, S. (2016). Pemenuhan Standar Kelulusan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(2), 121-128.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2016). Parents' Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(10), 256. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n10p256>
- Syafaruddin. (2012). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan : Perdana Publishing.
- Tao, J. (2020). Chinese Immigrant Parental Involvement in Children ' s Education : Characteristics and Challenges. Tesis di terbitkan : University of Windsor.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wahyudi, M. D. (2016). Implementasi Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Lembaga PAUD Mawaddah Banjarmasin. *Paradigma*, 11(2), 33–40.
- Zilinskyte, M. & Kazlauskienė, A. (2020). Manifestation of parental support for primary form students learning at home. *Technium Social Sciences Journal*, 10 (1), 50–57. <https://doi.org/2668-7798> (Online).